

Komponen Kurikulum Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama di SD

Mafdurotul Goliah*, Miftahul Jannah², Lukman Nulhakim³

^{1,2,3} Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : mafdurotul88@gmail.com

Abstrak

Komponen kurikulum secara umum dalam dunia pendidikan terdiri dari : tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, dan evaluasi. Adapun muatan 5 studi bidang utama pada sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka yakni Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tentunya tiap-tiap bidang studi tersebut memuat keempat komponen kurikulum tersendiri. Semuanya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai capaian pembelajaran di tiap mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan literatur guna pemahaman mengenai tiap komponen dalam mata pelajaran khususnya dalam muatan 5 bidang studi di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : *Komponen Kurikulum, 5 Bidang Studi Utama, Sekolah Dasar*

Abstract

The curriculum components in general in the world of education consist of : objectives, content or material, process or delivery system and media, and evaluation. The contents of 5 main fields of study in elementary schools in the Independent Curriculum are Islamic Religious Education and Character Education, Pancasila Education, Indonesian Language, Mathematics, and Natural and Social Sciences (IPAS). Everything becomes an inseparable unit to achieve learning outcomes in each subject. Of course, each of these fields of study contains four separate curriculum components. This is intended as literature material for understanding each component in the subject, especially in the content of 5 fields of study in elementary schools.

Keywords : *Curriculum Components, 5 Main Fields of Study, Elementary Schools.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Tentunya, pendidikan itu tidak terlepas dari suatu sistem yang memiliki beberapa komponen. Komponen yang dimaksud ialah komponen masukan (*input*), proses, dan luaran (*output*). Di dalam sistem itu terjadi proses pemberian pengalaman kepada siswa sehingga terjadi perubahan pada perilaku siswa sebagai akibat pemberian pengalaman tadi yaitu hasil belajar siswa. Seperangkat pengaturan mengenai pengalaman yang akan dihayati oleh siswa ditulis secara lengkap dan sistematis meliputi tujuan yang akan dicapai, bagaimana metode mencapai tujuan serta bagaimana mekanisme untuk mengetahui ketercapaian tujuan. Inilah yang disebut dengan kurikulum tertulis (*written curriculum*).

Oleh karena itu, peranan kurikulum di dalam sistem pendidikan amat penting dan strategis dan bahkan tidak dapat dipisahkan dari suatu sistem pendidikan khususnya pendidikan formal. Setiap

pihak-pihak yang terlibat di dalam sistem pendidikan itu harus memahami dengan baik mengenai kurikulum dari sistem pendidikan itu.

Kurikulum dalam proses pendidikan memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki bagian-bagian penting yang dapat mendukung operasinya secara baik. Bagian-bagian ini disebut komponen kurikulum. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan, berinteraksi dalam rangka mendukung tercapainya tujuan.

Sejalan dengan hal tersebut, tentunya kita sebagai guru harus memahami terlebih dahulu komponen dari kurikulum itu sendiri supaya proses pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan dalam pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, penulis menyusun Artikel ini guna mendeskripsikan komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran di sekolah dasar, terkhusus komponen kurikulum yang tertuang dalam muatan 5 bidang studi. Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan komponen-komponen kurikulum khususnya dalam muatan 5 bidang studi di tingkat sekolah dasar. Artikel ini diharapkan menjadi sumber referensi teoritis terkait komponen kurikulum mata pelajaran khususnya muatan 5 bidang studi di tingkat Sekolah Dasar.

METODE

Tinjauan pustaka merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini. Data sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam tulisan ini. Data yang tidak diamati secara langsung disebut sebagai data sekunder. Sebaliknya, informasi diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Buku primer atau asli dan laporan ilmiah yang diterbitkan dalam artikel atau jurnal adalah sumber data sekunder yang bersangkutan. Dalam penulisan karya tulis ini, tinjauan pustaka digunakan sebagai metode pengumpulan data. Metode analisis data yang digunakan dalam Tinjauan Literatur ini ialah terdiri dari 4 tahapan, yakni : 1) Mencari literatur yang relevan, 2) Analisis data, 3) Pemilahan/Pemilihan data, 4) Membuat kesimpulan (Rahayu et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Kurikulum

Komponen kurikulum secara umum dalam dunia pendidikan yang luas menurut Syaodih Sukmadinata teridentifikasi dalam unsur atau anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut yaitu tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Penjabaran mengenai keempat komponen tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) **Komponen Tujuan.** Tujuan merupakan komponen kurikulum yang sangat mendasar. Sebagaimana Permendikbud No. 69 Tahun 2013 menjabarkan bahwa tujuan pendidikan adalah menciptakan dan mempersiapkan masyarakat Indonesia yang memiliki kemampuan untuk hidup sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional ditetapkan dalam keputusan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), yang dimuat dalam GBHN dan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan umum akan dapat tercapai dengan menjadikan tujuan-tujuan yang ada dibawahnya sebagai perantara (intermedia). Dari tujuan tersebut maka terbentuklah suatu hierarki yang saling terkait dan mempengaruhi. Hirarki tujuan pendidikan itu meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan intruksional umum dan khusus
- 2) **Komponen Materi/Isi pembelajaran** adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Yang dimaksud komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan.
- 3) **Komponen Strategi/Metode** merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, dikarenakan berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain strategi memiliki dua hal yang penting yaitu rencana yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan dan strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Jumriani, Syaharuddin, and Mutiani 2021).

4) Komponen Evaluasi pembelajaran membahas

Merujuk Permendikbudristek nomor 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian disebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dapat berbentuk penilaian formatif dan sumatif.

Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian formatif digunakan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Tes yang dapat diberikan seperti tanya jawab di akhir pembelajaran.

Penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Asesmen sumatif dapat juga diartikan sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.

Selain penilaian sumatif dan formatif, penilaian proyek juga termasuk ke dalam salah satu jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sebagaimana yang tertuang dalam isi kurikulum merdeka. Yang mana proyek dapat digunakan sebagai penguatan profil pelajar pancasila. Proyek ini termasuk ke dalam bagian pembelajaran efektif, proyek mendapat bagian 20-30% dari bagian belajar efektif. Instrumen tes dapat berupa laporan kinerja, laporan observasi, dan sebagainya.

Terlepas dari komponen itu sendiri, pendidikan tingkat sekolah dasar juga memiliki muatan 5 bidang studi utama sesuai dengan Keputusan Kurikulum Merdeka, yakni Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Berikut ini adalah uraian mengenai tiap-tiap komponen kurikulum dari muatan 5 bidang studi utama, yakni:

1. **Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

a) **Komponen Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk: 1) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya; 2) Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*'aqīdah ṣaḥīḥah*) berdasar paham ahlus sunnah wal jamā'ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia; 3) Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan; 4) Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme; 5) Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan 6) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wataniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

b) **Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Terdapat 5 (lima) elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain al-Quran dan hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam.

Materi Al-Qur'an dan hadis :

- Fase A (Kelas I dan II) : Huruf Hijaiyah, dan BTQ surah-surah pendek
- Fase B (Kelas III dan IV) : BTQ serta menjelaskan pesan pokok yang terkandung, hadis tentang shalat, menjaga hubungan baik dengan sesama.
- Fase C (Kelas V dan VI) : membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman.

Materi Akidah :

- Rukun iman kepada Allah, dan rukun iman kepada Malaikat
- Sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaul husna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani.
- Mengenal Allah melalui asmaul husna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, qadā' dan qadr.

Materi akhlak : ungkapan-ungkapan positif dalam sehari-hari, menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dialog antar agama dan kepercayaan.

Materi fiqih :

- Rukun Islam dan kalimah syahadatain, menerapkan tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir dan berdoa setelah salat.
- Puasa, salat jumat dan salat sunah, dan balig.
- Zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram, puasa sunnah.

Materi Sejarah Peradaban Islam :

- Kisah beberapa Nabi yang wajib diimani
- Kondisi Arab pra Islam, sejarah kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- Kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah al-khulafā al-rāsyidin.

Tentunya pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-laḥdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

c) **Komponen Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Penggunaan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka tidak berbeda dengan strategi yang sering digunakan pada saat pembelajaran menggunakan K13. Pemilihan strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yakni sebagai berikut : pendekatan saintifik, tematik, tematik terpadu, *project based learning*, *discovery*, dan inkuiri sesuai jenjang pendidikan dan karakteristik kompetensi (Akbar 2021).

d) **Komponen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Merujuk pada ketentuan asesemen/evaluasi dalam kurikulum merdeka, evaluasi dalam pembelajaran terbagi menjadi : Penilaian formatif, sumatif, dan proyek. Penilaian formatif dalam pembelajaran dapat berupa sesi tanya-jawab di akhir pembelajaran sebagai refleksi dari pembelajaran yang telah disampaikan atau penilaian teman sejawat. Sedangkan Penilaian sumatif nya dapat berupa penilaian hasil dari unjuk kerja, UH, PTS, PAT, Portofolio, laporan Kinerja. Adapun penilaian lain dapat melalui Proyek yang disesuaikan dengan materi PAI dan budi pekerti yang dapat di kolaborasikan dengan beberapa mata pelajaran lain.

2. **Komponen kurikulum pendidikan pancasila**

Pendidikan Pancasila memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik. Pendidikan Pancasila berisi elemen: Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berikut uraian komponen kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila :

a) **Komponen Tujuan pendidikan pancasila**

Setelah mempelajari Pendidikan Pancasila, peserta didik mampu: 1) Berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, mencintai negara dan lingkungannya untuk mewujudkan persatuan dan keadilan sosial; 2)

Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; 3) Menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku, serta menyelaraskan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di tengah-tengah masyarakat global; 4) Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka, serta mampu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin, SARA (Suku Agama, Ras, Antargolongan), status sosial-ekonomi, dan penyandang disabilitas; 5) Menganalisis karakteristik bangsa Indonesia dan kearifan lokal masyarakat sekitarnya, dengan kesadaran dan komitmen untuk menjaga lingkungan, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI, serta berperan aktif dalam kancah global.

b) Komponen Materi pendidikan pancasila

Pendidikan Pancasila memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik. Dengan demikian materi Pendidikan Pancasila sebagai berikut : Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia(Kebudayaan 20189).

c) Komponen Strategi pendidikan pancasila

Strategi pembelajaran yang digunakan akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan transformasi belajar. Berikut adalah strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD, diantaranya:

- 1) Membaca buku ajar (*Reading Guide*) : peserta didik diminta untuk membaca materi yang akan dibahas dengan membuat kisi-kisi panduan.
- 2) Mencari informasi (*information Search*) : strategi ini dilakukan untuk mengambil materi dari berbagai sumber, seperti koran, majalah, tabloid, dan sebagainya.
- 3) Pengalaman penting (*Critical Incident*) : strategi ini digunakan ketika memulai pembelajaran dengan tujuan untuk melibatkan peserta didik sejak awal dengan meminta mereka mengungkapkan pengalaman-pengalamannya. Contohnya menceritakan pengalaman masa lalu peserta didik yang mengesankan.
- 4) Jigsaw : strategi ini digunakan jika materi yang akan di pelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian, dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dan sekaligus melatih mengajarkan sesuatu kepada orang lain.
- 5) Curah gagasan (*Brainstorming*) : strategi ini merupakan langkah pencurahan ide melalui bebas pendapat tentang topik tertentu dengan bebas.
- 6) Diskusi kelompok kecil (*Small Grup Discussion*) : guna membangun karakter kerja sama individu dalam kelompok.
- 7) Debat aktif (*Aktive Debat*) : guna membangun berpikir kritis, argumentatif, dan reflektif. Contohnya ajukan sebuah masalah yang bersifat kontroversional dengan membuat dua kelompok pro dan kontra.
- 8) Bermain peran (*Role Playing*) : strategi ini dapat menstimulus peserta didik untuk menempatkan dirinya dalam suatu peran tertentu.
- 9) Mengomentari poster gambar (*Poster Comment*) : bertujuan untuk menstimulus dan meningkatkan kreativitas serta mendorong penghayatan peserta didik terhadap suatu masalah.
- 10) Peta Konsep (*Concept Mapping*) : bertujuan untuk meningkatkan daya kreativitas dan kemampuan tingkat analisis tinggi (Rachman 2018).

d) Komponen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan pancasila

Secara prinsip, penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak berbeda dengan penilaian mata pelajaran lainnya. Hanya saja yang berbeda terletak pada penilaian aspek afektif. Karena tujuan dari pembelajaran Pendidikan pancasila itu sendiri ialah menumbuhkan karakter peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sikap ini dapat digunakan dalam bermasyarakat kelak.

3. Komponen Kurikulum Bahasa Indonesia

a) Komponen Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengajarkan dan mengenalkan kepada peserta didik tentang berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai aturan yang berlaku.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan: 1) Akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun; 2) Sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia; 3) Kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks; 4) Kemampuan literasi (berbahasa, sastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja; 5) Kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab; 6) Kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan 7) Kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan.

b) Komponen Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, sastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

c) Komponen Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Model utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*), serta kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran. Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu.

d) Komponen Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sejatinya evaluasi tiap pembelajaran hampir sama, yakni Penilaian formatif, sumatif, dan proyek.

Penilaian formatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berupa sesi tanya-jawab di akhir pembelajaran sebagai refleksi dari pembelajaran yang telah disampaikan. Penilaian sumatifnya dapat berupa penilaian hasil dari unjuk kerja, UH, PTS, PAT, Portofolio, laporan Kinerja. Adapun penilaian lain dapat melalui Proyek. Misalnya proyek pembuatan cerpen, puisi, karya-karya lain yang sesuai dengan materi dalam bahasa Indonesia yang dapat dikolaborasikan dengan beberapa mata pelajaran lain. Misalnya proyek show. Dalam rangkaian kegiatannya tentu ada penampilan membaca puisi (mapel bahasa Indonesia), tari (mapel seni budaya), MTQ/Da'I Cilik (mapel PAI dan Budi Pekerti). Serta berbagai proyek lainnya.

4. Komponen Kurikulum Matematika

a) Komponen Tujuan Pembelajaran Matematika

Mata Pelajaran Matematika bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: 1) Memahami materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis dan mengaplikasikannya secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah matematis (pemahaman matematis dan kecakapan prosedural); 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematis dalam membuat generalisasi,

menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika (penalaran dan pembuktian matematis); 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model atau menafsirkan solusi yang diperoleh (pemecahan masalah matematis); 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta menyajikan suatu situasi ke dalam simbol atau model matematis (komunikasi dan representasi matematis); 5) Mengaitkan materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis pada suatu bidang kajian, lintas bidang kajian, lintas bidang ilmu, dan dengan kehidupan (koneksi matematis); 6) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap kreatif, sabar, mandiri, tekun, terbuka, tangguh, ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah (disposisi matematis).

b) Komponen Materi Pembelajaran Matematika

Mata Pelajaran Matematika di setiap jenjang pendidikan dikemas melalui bidang kajian Bilangan, Aljabar, Pengukuran, Geometri, Analisis Data dan Peluang, dan Kalkulus.

Pada fase A (kelas I dan II) :

- Materi Bilangan : bilangan cacah sampai 100, operasi penjumlahan dan pengurangan, dan pecahan.
- Materi aljabar : penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 20.
- Materi pengukuran : pengukuran panjang dan berat dengan satuan tidak baku, dan pengukuran waktu.
- Materi geometri : bangun datar dan bangun ruang sederhana.
- Materi analisis data dan peluang : mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data.

Pada fase B (kelas III dan IV)

- Materi Bilangan : bilangan cacah sampai 10.000, nilai tempat bilangan, operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000, operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100, kelipatan dan faktor, pecahan, bilangan desimal.
- Materi aljabar : mengisi nilai serta pola bilangan dari penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.
- Materi pengukuran : panjang dan berat dengan satuan baku, luas dan volume.
- Materi geometri : karakteristik bangun datar.
- Materi analisis data dan peluang : mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, pictogram, dan diagram batang (skala satu satuan).

Pada fase C (kelas V dan VI)

- Materi Bilangan : bilangan cacah sampai 1.000.000, nilai tempat uang, operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah sampai 100.000, KPK dan FPB, Pecahan.
- Materi aljabar : penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan cacah sampai 1000, operasi perkalian dan pembagian.
- Materi pengukuran : keliling dan luas bangun datar, waktu dan sudut.
- Materi geometri : bangun ruang, peta dan skala.
- Materi analisis data dan peluang : mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk gambar, pictogram, diagram batang, dan tabel frekuensi.

c) Komponen Strategi Pembelajaran Matematika.

Strategi maupun metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika bisa menggunakan strategi pembelajaran seperti biasanya. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan misalnya berupa penggunaan alat peraga, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran demonstrasi, model pembelajaran *discovery learning*, model pembelajaran *based learning*, model pembelajaran pemecahan masalah, serta lain sebagainya.

d) Komponen Evaluasi Pembelajaran Matematika.

Evaluasi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mapel Matematika ialah dengan sistem tanya jawab sebagai penilaian formatifnya, serta *pre-test* dan *post-test*, proyek, UH, PTS, PAT sebagai penilaian sumatifnya. Kemudian untuk Proyek dapat berupa laporan hasil kerja, alat peraga, dan lain sebagainya.

5. Komponen Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

a) Komponen Tujuan pembelajaran IPAS

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat: 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia; 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak; 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata; 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu; 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Komponen Isi/Materi pembelajaran IPAS

Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan Proses.

Fase A (kelas I dan II) :

- Peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya
- Anggota tubuh manusia (pancaindra)
- Hewan dan tumbuhan
- Konsep waktu (pagi-siang-sore-malam), mengenal nama-nama hari, nama bulan, kondisi cuaca
- Identitas ciri
- Silsilah keluarga
- Benda-benda di lingkungan sekitar.

Fase B (kelas III dan IV) :

- Siklus hidup makhluk hidup
- Wujud zat dan energi
- Magnet
- Gaya dan gerak
- Siklus air
- Tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah
- Ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.
- Letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital.
- Keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.
- Keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya.
- Nilai mata uang

Fase C (kelas V dan VI) :

- Sistem organ tubuh manusia
- Komponen biotik-abiotik
- Gelombang (bunyi dan cahaya)
- Penghematan sumber energi
- Sistem tata surya
- Peta
- Keragaman budaya nasional
- Sejarah kemerdekaan
- Kegiatan ekonomi(Kebudayaan 20189).

c) Komponen Strategi Pembelajaran IPAS

Pada pemilihan strategi pembelajaran terdapat beberapa kriteria yang menjadi landasan dalam pemilihan yaitu, strategi yang diorientasikan terhadap tugas pembelajaran, memiliki hubungan terhadap materi pembelajaran, teknik yang digunakan terfokus terhadap tujuan yang hendak dicapai, dan yang terakhir adalah penggunaan media pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan terhadap indera para peserta didik.

Strategi maupun metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS bisa berupa penggunaan alat peraga, model pembelajaran berbasis alam sekitar, model pembelajaran demonstrasi, model bermain peran, dan lain sebagainya.

d) Komponen Evaluasi Pembelajaran IPAS

Dalam evaluasi pembelajaran IPAS tentunya tidak akan berbeda dengan pelajaran lain. Yakni evaluasi pembelajaran yang dapat digunakan seperti Penilaian formatif, sumatif, dan proyek.

Sebagaimana tiap jenis penilaiannya tidak berbeda dengan mapel sebelumnya yang telah dijelaskan diatas. Tentunya penilaiannya disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPAS.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Komponen kurikulum secara umum dalam dunia pendidikan terdiri dari : tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, dan evaluasi. Adapun muatan 5 studi bidang utama pada sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka yakni Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tentunya tiap-tiap bidang studi tersebut memuat keempat komponen kurikulum tersendiri. Semuanya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai capaian pembelajaran di tiap mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Ilham. 2021. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang."
- Jumriani, Syaharuddin, and Mutiani. 2021. "Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Basicedu* 5 (3): 1120–29. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/896>.
- Kebudayaan, kementerian pendidikan dan. 20189. "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 33/H/KR/2022." *News.Ge*, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Rachman, Tahar. 2018. "Pendekatan Dan Strategi Pembelajaran PKN MI." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahayu, Y. N., Rosyadi, R., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Analisis Standar Penilaian Pada Pendidikan Menengah Atas: Studi Literatur Review. *Gema*